**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pola/Jenis Penelitian**

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.[[1]](#footnote-2) Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini di klsifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung kemudian mendiskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada sehingga menemukan temuan-temuan mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Desain dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor metodelogi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghailkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[[2]](#footnote-3) Sehingga penulis memilih metode kualitatif karena sesuai dengan judul dan rumusan masalah. Dengan kesesuaian itu maka dirasa penggunaan metode kualitatif dalam judul Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung akan dapat mampu mengolah dan menemukan keilmuan yang baru.

1. **Lokasi Penelitian**

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodelogi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung.

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Sedangkan untuk ilmu teknik, alam, kedokteran, kimia, pertanian, peternakan, dan sebagainya tempat penelitian bisa dalam suatu laboratorium yang kondisi dan situasi seperti : suhu, waktu, dan variable yang diperlukan, dikendalikan dengan standart tertentu. Bidang bidang tersebut erat kaitannya dengan penelitian eksperimen yang tempatnya mungkin dalam bentuk tabung, bengkel, laboratorium, petak petak sawah, dan sebagainya.[[3]](#footnote-4)

Peneliti mengambil objek penelitian lembaga pendidikan di SMPN 2 Sumbergempol tepatnya di Tulungagung, letak sekolah tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau oleh sebagian besar kendaraan umum. Dalam hal ini peneliti juga berlatar belakang dari bidang ilmu pendidikan. Oleh karenanya peneliti mengambil obyek (tempat) penelitian lembaga pendidikan yaitu SMPN 2 Sumbergempol.

1. **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran penelit dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrimen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangatmenekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu SMPN 2 Sumbergempol.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.[[4]](#footnote-5)

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.[[5]](#footnote-6)

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka.

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebaginya.[[6]](#footnote-7) Dalam hal ini sumber data utamanya adalah:
2. Guru Bimbingan dan Konseling, karena yang paling berperan dalam pendekatan langsung membentuk aklhakul karimah dan sebagai aktor pendisiplin sekaligus pemerhati serta sebagai aparat peraturan sekolah yang bersinggungan dengan banyak murid di dalam sekolah.
3. Guru Pendidikan Agama Islam, karena semua guru pendidikan Islam juga ikut andil peran dalam membentuk akhlakul karimah di sekolah
4. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diproleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustkaan, kantor-kantor dan sebagainya.[[7]](#footnote-8) Dalam hal ini data sekundernya adalah:
5. Sejarah Bedirinya SMPN 2 Sumbergempol
6. Visi Misi dan Tujuan SMPN 2 Sumbergempol
7. Struktur Organisasi SMPN 2 Sumbergempol
8. Data Guru, Staf dan Siswa SMPN 2 Sumbergempol
9. Sarana dan Prasarana SMPN 2 Sumbergempol
10. **Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode Field Research yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

1. Metode Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara segaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[[8]](#footnote-9)

Observasi Pertisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi (observers). Observasi ini digunakan dalam penelitian eksploratif.[[9]](#footnote-10) Ahmad Tanzeh menjelaskan Observasi partisipan adalah sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengambangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengambangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiaanya.[[10]](#footnote-11)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.[[11]](#footnote-12)

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian mengenai strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 2 Sumbergempol.

1. Metode Wawancara Mendalam

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.[[12]](#footnote-13)

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang diguanakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[[13]](#footnote-14) Menurut Burhan Bungin wawancara menalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.[[14]](#footnote-15)

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upayanya mendapatkan informasi daripada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan. Dalam wawancara, peneliti mewawancarai sumber-sumber kunci, yaitu dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Sumbergempol.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[[15]](#footnote-16)

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di SMPN 2 Sumbergempol yang meliputi: tinjuan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan para pengajar dan siswa, serta sarana dan prasarana. Dokumentasi yang peneiliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada dikantor SMPN 2 Sumbergempol, tepatnya diperoleh dari bagian ruang Bimbingan Konseling, tata usaha (TU) dan kurikulum, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung.

1. **Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kulitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensisnya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[16]](#footnote-17)

Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.[[17]](#footnote-18) Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama, dilapangan, dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengkhitisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahkannya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

1. Penyajian Data (Display Data)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan table, atau bentuk-bentuk lain. Itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.[[18]](#footnote-19)

1. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemui sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[[19]](#footnote-20)

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:[[20]](#footnote-21)

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai melalui degan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseoerang dengan berbagai pendapat dan pendangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara deengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[[21]](#footnote-22)

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tetang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif persoalan pemahaman makna adalah kemungkinan perbedaan pemahaman pemaknaan antara informan dan peneliti.

Untuk masalah seperti diatas, triangulasi dapat dilakukan melalui dua cara, pertama, dilakukan setelah wawancara atau observasi dilakukan. Peneliti langsung melakukan uji pemahaman kepada informan. Namun, apabila wawancara itu akan dilakukan beberapa kali, di mana peneliti sendiri belum bisa memastikan kapan wawancara itu akan berakhir, uji pemahaman akan dapat dilakuakan pada wawancara berikutnya.[[22]](#footnote-23)

1. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta’aruf* *peneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[[23]](#footnote-24)

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan anlisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

1. **Tahap-tahap Penelitian**

Tahap penelitian tetang “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”, dibagi menjadi dua tahapan. Adapun tahapan perencanaan, tahap kedua Persiapan dan tahap ketiga pelaksanaan.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti memubuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

1. Tahap Pesiapan

Peneliti mengajukan judul skripsi “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung” ke Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama rekan-rekan dan dosen pmbimbing.

1. Tahap Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

1. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

1. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dengan bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah IAIN Tulungagung.

1. Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.4 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm.53 [↑](#footnote-ref-4)
4. Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107 [↑](#footnote-ref-5)
5. Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif…*, hlm. 157 [↑](#footnote-ref-6)
6. Iqbal Hasan*, Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 19 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid..,* hlm 19 [↑](#footnote-ref-8)
8. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 63 [↑](#footnote-ref-9)
9. Cbolid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodelogi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 72 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 61 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2011), hlm. 145 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*., hlm. 39 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid*., hlm. 140 [↑](#footnote-ref-14)
14. Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 157 [↑](#footnote-ref-15)
15. Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*…, hlm. 206 [↑](#footnote-ref-16)
16. Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif…*, hlm. 248 [↑](#footnote-ref-17)
17. Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif…,*hlm.69 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid.,* hlm. 70 [↑](#footnote-ref-19)
19. Sugiono, *Metodelogi Penelitian KUalitatif dan Kuantitatif Dan R&D*..., hlm.99 [↑](#footnote-ref-20)
20. Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif…*, hlm. 320 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid., 330* [↑](#footnote-ref-22)
22. Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif…,*hal. 204 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid..,* 332 [↑](#footnote-ref-24)